**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses mendewasakan manusia. Pendidikan selalu berhubungan dengan manusia. Pendidikan diperoleh dari beberapa sumber, antara lain yaitu: keluarga, lingkungan sekitar, dan sekolah. Pendidikan yang dilaksanakan melalui jalur sekolah, merupakan pendidikan formal. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari adanya seseorang yang mendidik yaitu guru dan orang yang dididik yaitu peserta didik atau siswa. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah diperoleh melalui proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Rohani (2004:1) mengatakan bahwa “pembelajaran atau dapat dikatakan pengajaran adalah suatu aktivitas atau proses mengajar-belajar, yang didalamnya terdapat dua subyek yaitu guru dan peserta didik”. Masih menurut Rohani (2004:4) dikatakan bahwa “posisi guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai subyek yang bertugas memimpin dan mengarahkan *events* pengajaran”. Guru dituntut untuk bertanggung jawab dan inisiatif dalam menyampaikan pelajaran, sedangkan posisi peserta didik yaitu sebagai orang yang terlibat langsung dalam pengajaran, oleh karena itu dituntut keaktifannya.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan di dalam kelas antara guru dan peserta didik. Seorang siswa memiliki kepribadian tersendiri antara anak yang satu dengan anak yang lain. Perbedaan kepribadian antar individu tersebut dapat mempengaruhi cara siswa dalam belajar, khususnya dalam merespon guru pada saat memberikan materi pelajaran. Hal ini pula sering kali terjadi keributan di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa yang mempunyai sikap suka mengganggu teman yang lain saat pembelajaran. Ulah salah satu siswa dapat mempengaruhi siswa yang lain. Kelas yang ramai dan sulit diatur merupakan suasana kelas yang tidak kondusif dalam proses pembelajaran. Jika kondisi kelas tidak nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran maka aktivitas siswa pun akan terganggu. Siswa tidak dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar.

Sebagai seorang guru, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, dan siswa pun dapat berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran. Dalam artikel Rusman (2010:1) dijelaskan sebagai berikut :

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, sedangkan kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Seorang guru memiliki peranan sebagai pengelola aktivitas yang harus bekerja berdasar pada kerangka acuan pendekatan pengelolaan kelas. Mengelola kelas dalam proses pemecahan masalah bukan terletak pada banyaknya macam kepemimpinan dan kontrol. Akan tetapi terletak pada ketrampilan memberikan fasilitas yang berbeda-beda untuk setiap peserta didik. Pemecahan masalah merupakan proses penyelesaian yang beragam, ini tergantung pada sumber permasalahan.

Pengelolaan kelas termasuk faktor penting yang membantu anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Masalah-masalah yang bersifat individual dan kolektif yang sering kali terjadi dalam pengelolaan kelas, sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas. Ia harus terlebih dahulu meyakini bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakekat masalahnya. Artinya seorang guru terlebih dahulu harus menetapkan bahwa penggunaan suatu pendekatan memang cocok dengan hakekat masalah yang ingin ditanggulangi. Ini tentu tidak dimaksudkan untuk mengatakan bahwa seorang guru akan berhasil baik setiap kali ia menangani kasus pengelolaan kelas. Sebaliknya, keprofesionalan cara kerja seorang guru apabila alternatif tindakannya yang pertama tidak memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka ia masih mampu melakukan analisis ulang terhadap situasi untuk kemudian tiba pada alternatif pendekatan yang kedua, dan seterusnya.

Guru harus memiliki, memahami dan terampil dalam menggunakan macam-macam pendekatan dalam pengelolaan kelas, meskipun tidak semua pendekatan yang dipahami dan dimilikinya dipergunakan bersamaan atau sekaligus. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani kasus pengelolaan kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapi.

Tindakan pecegahan dapat dilakukan dengan jalan menyediakan atau membangun kondisi baik fisik maupun kondisi sosio emosional yang dirasakan kenyamanan dan keamanannya oleh peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Setelah tindakan preventif dilakukan maka tindakan selanjutnya adalah tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal pembelajaran yang sedang berlangsung. Tindakan itu antara lain dapat berupa tindakan darurat dan tindakan strategis. Tindakan darurat adalah tindakan yang diambil untuk mengatasi perilaku yang tidak disiplin dan mengganggu pada saat pembelajaran demi tujuan jangka pendek. Sedangkan tindakan strategis adalah tindakan yang diambil untuk mengatasi perilaku peserta didik yang tidak disiplin dengan tujuan mengubah dan memperbaiki perilakunya.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di SMP Negeri 13 Kota Makassar, peneliti melihat adanya interaksi antara guru dengan murid dalam pengelolaan kelas. Salah satu interaksi tersebut dalam proses belajar-mengajar, dimana siswa selalu aktif dan sering bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak dia (siswa) tidak ketahui, dan guru pun siap tanggap dengan respon atau pertanyaan yang diberikan oleh siswa tersebut.

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, SMP Negeri 13 Kota Makassar merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang masih dipercaya masyarakat menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan proses pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Kepercayaan masyarakat dibuktikan dengan tetap menyekolahkan anak-anak mereka di SMP Negeri 13 Kota Makassar. Banyaknya anak-anak yang di sekolahkan adalah anak-anak pada usia pertumbuhan yang sedang mengalami transisi menuju remaja. Proses transisi tersebut tentunya akan membuat Guru sulit mengatur peserta didik dalam kelas. Hal itu dikarenakan banyaknya pengaruh tidak baik yang diterima dari lingkungan, dan media yang disalahgunakan. Olehnya itu Guru sangat dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Pentingnya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran, karena hasil mutu pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar dalam hal ini pengelolaan kelas.

Berdasarkan uraian di atas penulis telah melakukan penelitian dan mengetahui lebih lanjut “Studi Tentang Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 13 Kota Makassar”. Pada penelitian ini pengelolaan kelas yang diharapkan akan berproses menciptakan iklim atau suasana sosio-emosional yang positif dalam kelas dan mengubah tingkah laku siswa yang menyimpang. Artinya ada hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik. Di sini guru adalah kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi itu, dan peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah gambaran pengelolaan kelas di SMP Negeri 13 Kota Makassar ?”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengelolaan kelas di SMP Negeri 13 Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat atau nilai guna yang dapat diambil dari penulisan ini antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu tentang pengelolaan kelas dan mengenai kaitan pelaksanaan pengelolaan kelas dengan peserta didik, serta menjadi bahan masukan informasi bagi peneliti lebih lanjut.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Kepala Sekolah, dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya sekolah menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meminimalisir terjadinya masalah-masalah pengelolaan kelas melalui pemilihan pendekatan pengelolaan kelas yang tepat.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan di bidang pengelolaan kelas dan dapat di jadikan tolak ukur kedepannya bagi peneliti dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan salah satu bahan perbandingan apabila ada penelitian yang sama di waktu-waktu mendatang dan dapat lebih memperluas jangkauan penelitian.